

**FENOMENA ‘INFLUENCER’ DALAM MASIFIKASI KONTEN  
POLITIK TENTANG PILPRES 2019 MELALUI POSTINGAN DI  
FACEBOOK**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**



**UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JAKARTA  
2019**

**FENOMENA ‘INFLUENCER’ DALAM MASIFIKASI KONTEN  
POLITIK TENTANG PILPRES 2019 MELALUI POSTINGAN DI  
FACEBOOK**

**Ayu Sri Winarsih**

**051503503125002**

**Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Satya  
Negara Indonesia**

xiii Halaman + 80 Halaman + 16 Buku + 1 Website + 4 Jurnal

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Fenomena *Influencer* Dalam Masifikasi Konten Politik Tentang Pilpres 2019 Melalui Postingan di *Facebook*”. Penelitian ini difokuskan untuk memahami fenomena konten politik di media sosial facebook menjelang pemilihan umum presiden 2019

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja Motif *Influencer* (Sukron Makmun) dalam Penyebaran Konten Politik, Pemaknaan Bentuk Konten Politik, dan Interaksi sosial Masyarakat Indonesia tentang Konten Politik di *Facebook* dalam menghadapi pemilihan umum presiden 2019 Metode penelitian adalah penelitian kualitatif. Teori yang digunakan adalah teori fenomenologi oleh Alferd Schutz dan teori interaksi simbolik oleh George Herbert Mead. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara mendalam, studi kepustakaan, dan dokumentasi.

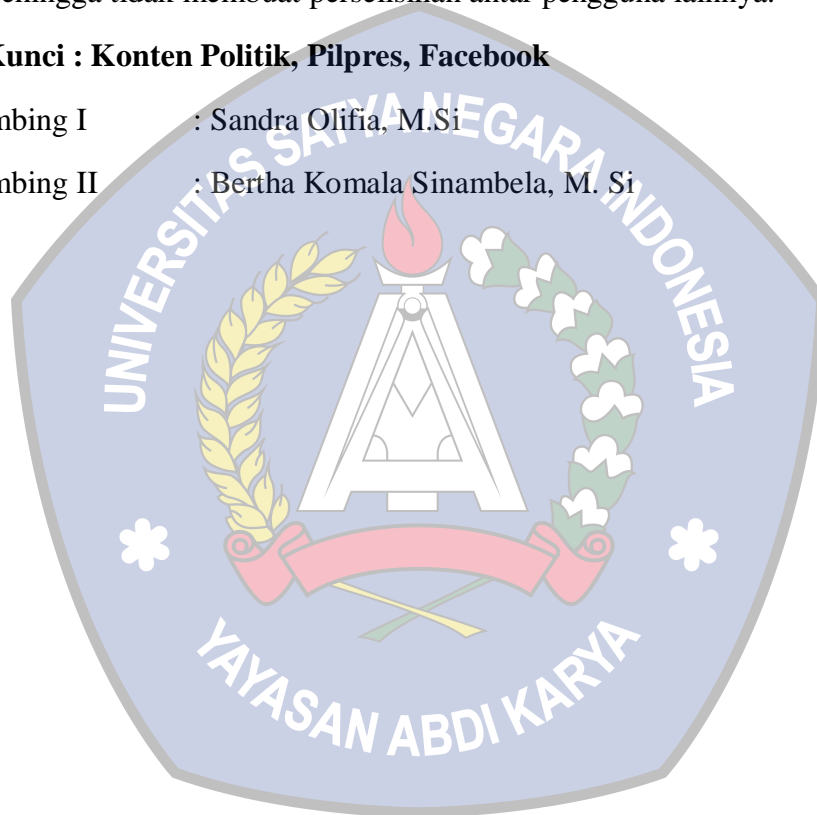
Hasil penelitian menunjukkan bahwa, informan (Koko Alatas ) memiliki motif dalam penyebaran konten politik di media sosial *facebooknya*, yaitu : motif karena (*because motive*) ruang publik dan kritik virtual yang efektif. Sedangkan motif harapan (*in order to motive*) yaitu ingin berekspresi dan menyampaikan aspirasi, secara bebas untuk mengkritik sistem politik di Indonesia saat ini. Koko memberi makna tersendiri terhadap penyebaran konten politik di media sosial *facebook nya* sebagai pilar demokratis. Adanya umpan balik pada konten politik yang disebarlan melalui jejaring sosial *Facebook* (Koko Alatas) dengan memberi tanggapan atau komentar terhadap konten politik yang ia bagikan di akun media sosial *facebook nya*.

Setelah melakukan penelitian tentang Fenomena *Influencer* Dalam Masifikasi Konten Politik Tentang Pilpres 2019 Melalui Postingan di *Facebook*, penulis menyarankan kepada pengguna media sosial untuk lebih menyaring setiap berita yang masuk, harus bisa mempertimbangkan mana berita yang layak diberitakan, dan berita yang perlu di revisi terlebih dahulu. Selain itu pengguna media sosial untuk lebih bijak menggunakan media tersebut, seperti menggunakan kata yang lebih sopan, tidak kasar, sehingga tidak membuat perselisihan antar pengguna lainnya.

**Kata Kunci : Konten Politik, Pilpres, Facebook**

Pembimbing I : Sandra Olifia, M.Si

Pembimbing II : Bertha Komala Sinambela, M. Si



**PHENOMENA ‘INFLUENCER’ IN MASIFIKASI CONTENT POLITICS  
ABOUT PRESIDENTIAL ELECTION 2019 THROUGH POST ON  
FACEBOOK**

**Ayu Sri Winarsih**

**051503503125002**

**Communication Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences,  
Satya Negara Indonesia University**

xiii Pages + 80 Pages + 16 Books + 1 Websites + 4 Journals

**ABSTRACT**

*This research is called “ influencer masifikasi content phenomenon in politics about presidential election 2019 through posts on facebook “ This research focus to understand the phenomenon of political content on social media facebook to general elections president 2019.*

*The purpose of this research is to know what comes to you of a motive influencer ( sukron makmun ) in the spread political content , purport the form of political content , and interaction amongst community social indonesia regarding political content on facebook in the face of the runup to general elections of the president of the 2019 .Research methodology is the qualitative study .The theory that is used is a theory phenomenology by alferd schutz and the theory of symbolic interkasi by george herbert mead . This study using a technique in in-depth interviews, data collection the study of literature, . and documentation.*

*The research suggests that , informants ( koko alats ) had motives in distributing political content facebooknya in social media , that is because motive: motive because virtual public spaces and criticisms effective .While motive hope ( in order to motive ) expression and want to convey the aspirations of the , freely to criticise a political system in indonesia .Koko memeberi meaning the spread of its own political content in social media facebook him as a pillar of democracy .The feedback in political content disseminated via social network facebook ( koko alat ) with give a response or commentary on political content which he tell here at his facebook social media accounts .*

*After doing some research about the phenomenon influencer in masifikasi political content about presidential election 2019 through, posts on facebook the author suggested the sosail media users to more filter any news that goes, have to consider which news are news worthy, and the news that needs to be a revision first. In addition social media users make wiser, using the media like use words more polite, not rough, so that does not make the clash of any user.*

***Keywords: political content , presidential election , facebook***

Supervisor I : Sandra Olifia, M.Si

Supervisor II : Bertha Komala Sinambela, M.Si

